

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI INSTAGRAM  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA  
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
DI SMK NEGERI 2 KUPANG**

**Jessica Rambu K. S. Toga<sup>1\*</sup>, Petrus Romeo<sup>2</sup>, Helga J. N. Ndun<sup>3</sup>, Marni<sup>4</sup>**

Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3,4</sup>

*\*Corresponding Author : jessicarambu27@gmail.com*

**ABSTRAK**

Minimnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam menghadapi perubahan fisik dan psikososial selama masa remaja. Instagram sebagai media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja dinilai efektif untuk promosi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak promosi kesehatan melalui Instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Kupang. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest and posttest. Sampel berjumlah 87 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi promosi kesehatan melalui akun Instagram. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 13,44 menjadi 18,51 dan skor sikap dari 28,61 menjadi 35,26 setelah intervensi. Uji statistik menghasilkan  $p$ -value = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan pengaruh signifikan. Kesimpulannya, Instagram merupakan media yang efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Sekolah disarankan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi yang menarik dan relevan bagi remaja.

**Kata kunci** : instagram, kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja, sikap

**ABSTRACT**

*Limited understanding of reproductive health among adolescents can lead to poor decision-making in dealing with physical and psychosocial changes during adolescence. Instagram, as a social media platform closely associated with adolescents' daily lives, is considered effective for health promotion because it delivers information in an engaging manner. This study aims to examine the impact of health promotion through Instagram on the knowledge and attitudes of adolescents regarding reproductive health at SMK Negeri 2 Kupang. The study employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. A total of 87 students were selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire administered before and after the health promotion intervention via an Instagram account. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the average knowledge score from 13.44 to 18.51, and in attitude score from 28.61 to 35.26 after the intervention. The statistical test yielded a  $p$ -value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect. In conclusion, Instagram is an effective medium for enhancing adolescents' knowledge and shaping positive attitudes toward reproductive health. Schools are encouraged to utilize social media as an engaging and relevant educational tool for adolescents.*

**Keywords** : *instagram, reproductive health, knowledge, adolescents, attitude*

**PENDAHULUAN**

Fase remaja merupakan tahap transisi penting antara masa anak-anak dan dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial (Yadav & Kumar, 2023). Pada masa ini, rasa ingin tahu remaja sangat tinggi, termasuk terhadap isu-isu seksual (Herli Masturi et al., 2023). Hal ini menjadikan remaja kelompok yang rentan dalam hal kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, yang

bukan hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam seluruh komponen yang berkaitan dengan sistem reproduksi, termasuk peran serta mekanismenya, sebagaimana didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1994 (HPU UGM, 2023). Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) menegaskan bahwa di masa depan, remaja perlu memahami secara mendalam dan mengetahui dengan baik isu-isu terkait kesehatan reproduksi dan seksual (Mareti & Nurasa, 2022).

Sayangnya, isu kesehatan reproduksi masih dianggap tabu di kalangan masyarakat. Akibatnya, banyak remaja menerima informasi yang tidak akurat, sehingga membentuk sikap yang keliru dan membahayakan. Kurangnya pengetahuan ini berkontribusi pada munculnya perilaku seksual berisiko, seperti kehamilan dini, aborsi tidak aman, pernikahan usia muda, serta penularan PMS dan HIV/AIDS (Aryani et al., 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman remaja antara lain keterbatasan informasi, pendidikan yang belum memadai, pengalaman yang minim, serta kurangnya fasilitas pendukung (Abdullah & Ilmiah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan yang menyasar remaja secara langsung melalui media yang akrab dengan kehidupan mereka (Agustina et al., 2023).

Salah satu media yang paling sering diakses oleh remaja adalah media sosial. Platform ini memudahkan akses informasi dan interaksi, serta telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari (Syukerti & Mulyadi, 2022). Data dari We Are Social (April 2023) menunjukkan bahwa pengguna Instagram secara global mencapai 1,63 miliar, dengan 30,8% di antaranya berasal dari kelompok usia 18–24 tahun. Instagram adalah platform efektif untuk menyampaikan promosi kesehatan karena kontennya dapat dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, Instagram memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi bagi remaja dalam memahami kesehatan reproduksi. SMK Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kota Kupang dengan siswa dari berbagai latar belakang. Kurikulum yang berfokus pada keterampilan teknis sering kali membuat pendidikan kesehatan kurang mendapatkan perhatian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko cukup tinggi di kalangan siswa SMK ini (Demon et al., 2019).

Fakta ini menegaskan pentingnya upaya strategis dalam menyampaikan edukasi reproduksi melalui media yang relevan dengan keseharian siswa. Instagram dipilih sebagai sarana promosi karena dinilai mampu menjangkau remaja secara langsung dan menarik. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak strategi promosi kesehatan melalui Instagram terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Kupang.

## METODE

Populasi penelitian adalah 638 siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kupang. Sampel diambil menggunakan rumus Lemeshow, dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengujian statistik dilakukan menggunakan dua metode. Uji paired sample t-test digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Sementara itu, uji Wilcoxon matched pairs test diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah lulus uji kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) nomor 000902, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (FKM UNDANA).

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun (60%) dan tidak ada responden yang berusia 15 tahun (0%). Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (52%). Berdasarkan intensitas, sebagian besar responden memiliki intensitas

bermain Instagram 10–15 jam per hari (65,5%), dan paling sedikit memiliki intensitas 5–10 jam per hari (15%).

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Intensitas di SMKN 2 Kupang Tahun 2025**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
15 Tahun	0	0
16 Tahun	27	31
17 Tahun	52	60
18 Tahun	8	9
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	48
Perempuan	45	52
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Intensitas</b>		
5-10 jam	13	15
>10-15 jam	57	65,5
>15 jam	17	19,5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

### Analisis Univariat Pengetahuan

**Tabel 2. Sebaran Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Melalui Instagram terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 2 Kupang Tahun 2025**

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	2	2,3	86	98,8
Cukup	76	87,3	1	1,2
Kurang	9	10,4	0	0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media sosial Instagram (pretest), mayoritas peserta didik berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu berjumlah 76 orang (87,3%). Sementara itu, hanya 2 orang (2,3%) yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik, dan 9 orang (10,4%) berada pada kategori kurang. Namun setelah dilakukan intervensi (posttest), terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta didik. Sebanyak 86 responden (98,8%) menunjukkan peningkatan hingga masuk ke dalam kategori baik, sedangkan hanya 1 orang (1,2%) yang dikategorikan sebagai cukup, serta tidak ada peserta didik yang masih masuk dalam kategori kurang.

### Sikap

**Tabel 3. Sebaran Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Melalui Instagram terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 2 Kupang Tahun 2025**

Kategori	Pretest		Posttest	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Baik	24	27,6	85	97,7
Cukup	61	70,1	2	2,3
Buruk	2	2,3	0	0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan mengalami peningkatan respon atau kecenderungan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi setelah diberikan promosi kesehatan melalui Instagram. Dari total 87 responden, sebelum intervensi hanya 24 responden (27,6%) yang memiliki sikap baik, sedangkan 61 responden (70,1%) memiliki sikap cukup, dan 2 responden (2,3%) memiliki sikap buruk. Namun, responden yang menunjukkan sikap baik bertambah setelah intervensi diberikan meningkat secara signifikan menjadi 85 orang (97,7%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 2 orang (2,3%), dan tidak terdapat responden dengan sikap buruk.

## Analisis Bivariat

### Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Variabel Pengetahuan

**Tabel 4. Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penelitian Melalui Instagram terhadap Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 2 Kupang Tahun 2025**

Variabel	n	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	p value
<b>Pengetahuan</b>					
Pretest	87	50	80	13,44	0,001
Posttest	87	75	100	18,51	0,001

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor terendah pretest pengetahuan peserta didik adalah 50, sedangkan skor tertingginya adalah 80. Setelah dilakukan posttest, skor terendah meningkat menjadi 75 dan skor tertinggi menjadi 100. Data itu mengindikasikan peningkatan skor pengetahuan pasca intervensi. Perbandingan rata-rata hasil pretest dan posttest juga menunjukkan terjadi kenaikan dalam pemahaman peserta didik tentang kesehatan reproduksi. Rata-rata skor pretest sebesar 13,44 meningkat menjadi 18,51 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui media sosial Instagram memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan peserta didik.

Menurut hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon, perubahan tersebut terkonfirmasi signifikan secara statistik berdasarkan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari 0,05. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan hasil analisis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui Instagram berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan reproduksi.

### Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Variabel Sikap

**Tabel 5. Distribusi Hasil Uji Wilcoxon Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penelitian Melalui Instagram terhadap Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 2 Kupang Tahun 2025**

Variabel	n	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	p value
<b>Sikap</b>					
Pretest	87	15	32	28,61	0,001
Posttest	87	29	39	35,26	0,001

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor terendah pada pretest sikap peserta didik adalah 15, sedangkan skor tertingginya adalah 32. Setelah dilakukan posttest, skor terendah meningkat menjadi 29 dan skor tertinggi menjadi 39. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan sikap setelah diberikan intervensi. Rata-rata skor pretest sikap peserta didik adalah 28,61 dan meningkat menjadi 35,26 pada posttest. Perubahan ini mencerminkan peningkatan sikap ke arah yang lebih positif setelah intervensi promosi kesehatan melalui Instagram. Melalui pengujian statistik dengan uji Wilcoxon, perubahan tersebut bermakna secara statistik dengan

nilai signifikansi  $p < 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui Instagram berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Upaya intervensi tersebut mendorong peserta didik agar memiliki sikap yang lebih positif dalam menyikapi isu-isu terkait kesehatan reproduksi sesuai dengan tujuan promosi kesehatan yang diberikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Perubahan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Instagram**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media sosial Instagram. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 76 orang (87,3%). Hanya 2 orang (2,3%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sementara 9 orang (10,4%) lainnya berada dalam kategori kurang. Setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan melalui media sosial Instagram, terjadi perubahan yang signifikan dalam distribusi kategori pengetahuan. Jumlah remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik meningkat drastis menjadi 86 orang (98,8%), sedangkan hanya 1 orang (1,2%) yang masih berada dalam kategori cukup. Tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan melalui Instagram cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait kesehatan reproduksi. Sebelum intervensi, mayoritas peserta didik menunjukkan pemahaman yang rendah, terutama dalam hal fungsi utama kontrasepsi. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang nyata, di mana seluruh peserta didik dapat menjawab benar pertanyaan terkait pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum menjalin hubungan dengan lawan jenis dan pemahaman bahwa hubungan seksual pada masa remaja dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual. Peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan dengan kenaikan perbandingan rata-rata skor pengetahuan sebelum serta setelah intervensi. Rerata skor sebelum intervensi adalah 13,44 dengan standar deviasi 1,460, kemudian meningkat menjadi 18,51 setelah intervensi dengan standar deviasi 1,066. Selisih rerata skor sebesar 5,07 ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan yang dilakukan melalui Instagram memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait kesehatan reproduksi. Peningkatan skor yang konsisten baik dalam kategori maupun rata-rata menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana edukatif yang efisien dalam mengedukasi remaja mengenai informasi Kesehatan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana edukasi yang efisien dalam memperluas wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Sebuah studi menemukan bahwa hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum pelaksanaan intervensi edukasi melalui Instagram adalah sebesar 47,78, dan meningkat menjadi 74,50 setelah intervensi, dengan persentase kenaikan mencapai 55,92% (Dewi & Nihayani, 2021). Efektivitas ini tidak terlepas dari karakteristik Instagram sebagai platform yang populer dan mudah diakses oleh kalangan remaja. Berdasarkan data Indonesian Digital Report tahun 2021 oleh Hootsuite dan We Are Social melaporkan bahwa Instagram digunakan oleh sekitar 85 juta orang di Indonesia, yakni durasi rata-rata penggunaan 17 jam per bulan. Jumlah ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, di tahun 2018 sebanyak 53 juta pengguna menjadi 62 juta pada 2019, dan meningkat lagi menjadi 63 juta pada 2020 (Herlina & Abidin, 2023). Instagram memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung fungsinya sebagai media

edukasi, antara lain tampilan visual yang menarik, fitur interaktif seperti *story* dan *reel*, serta kemudahan dalam menyajikan konten edukatif dalam bentuk gambar, infografis, maupun video singkat. Kombinasi antara elemen visual dan interaktif ini terbukti lebih menarik perhatian remaja dan membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, sistem algoritma Instagram memungkinkan konten edukatif menjangkau lebih banyak audiens melalui fitur eksplorasi dan rekomendasi konten (Irsandi & Sulthon, 2024).

Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi media sosial hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi remaja. Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang membandingkan efektivitas edukasi melalui Instagram dan WhatsApp. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan edukasi melalui Instagram mengalami peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 12,67 menjadi 15,37, sedangkan kelompok WhatsApp meningkat dari 12,37 menjadi 13,47. Analisis statistik mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok, dengan peningkatan lebih besar pada kelompok Instagram (Rusdi et al., 2021). Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan Instagram sebagai alat edukasi berperan positif dalam peningkatan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi.

### **Perubahan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Instagram**

Penelitian ini membuktikan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media sosial Instagram, sebagian besar peserta didik (70,1%) memiliki sikap yang dikategorikan cukup terhadap kesehatan reproduksi. Hanya 27,6% peserta didik yang menunjukkan sikap baik, sedangkan 2,3% lainnya masih memiliki sikap buruk. Setelah dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan melalui Instagram, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori sikap baik, yaitu mencapai 97,7%. Sementara itu, persentase peserta didik yang tergolong dalam kategori cukup mengalami penurunan tajam menjadi 2,3%, dan tidak ada lagi peserta didik yang menunjukkan sikap negatif.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi promosi kesehatan melalui Instagram memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas peserta didik menunjukkan sikap yang kurang tepat, khususnya dalam membangun relasi dengan lawan jenis secara sehat dan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja. Setelah intervensi, peserta didik menjadi lebih memahami bahwa hubungan yang sehat dan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah risiko yang merugikan, seperti penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual dan kehamilan tanpa perencanaan. Perbedaan sikap juga ditunjukkan dengan kenaikan rerata skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, rerata skor sikap adalah sebesar 28,61 dengan standar deviasi 2,201. Setelah intervensi, rerata skor meningkat menjadi 35,26 dengan standar deviasi 2,290. Selisih peningkatan rerata skor tersebut adalah sebesar 6,65 poin. Peningkatan rata-rata menunjukkan peningkatan sikap yang lebih positif setelah intervensi dilakukan. Dengan demikian, media sosial seperti Instagram dapat menjadi alat edukasi yang efisien dan relevan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang membuktikan bahwa Instagram secara signifikan memengaruhi perubahan sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Responden yang lebih sering menggunakan Instagram cenderung mengalami peningkatan sikap positif karena terpapar pada konten-konten edukatif yang mendorong pemahaman akan pentingnya hubungan yang sehat dan pencegahan risiko perilaku seksual yang merugikan (Manisah et al., 2023). Instagram, yang saat ini banyak digunakan oleh remaja sebagai sarana dalam memperoleh maupun membagikan informasi, juga berperan dalam

pembentukan citra diri. Postingan yang diunggah oleh pengguna—baik dalam bentuk pengalaman pribadi, opini, maupun konten edukasi—memiliki potensi untuk memengaruhi cara pandang dan sikap pengikutnya terhadap isu tertentu, termasuk kesehatan reproduksi (Shinta & Putri, 2021).

Instagram juga dinilai sebagai platform yang efektif dalam menjangkau remaja karena didukung oleh format penyajian konten yang bersifat visual, menarik, dan mudah diakses. Penelitian menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi bagian dari gaya hidup digital remaja dan dianggap sebagai kebutuhan primer dalam aktivitas sehari-hari. Penyajian informasi melalui gambar dan video yang penuh warna terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dibandingkan dengan konten berbasis teks. Selain itu, fleksibilitas dalam mengakses informasi tanpa batasan waktu dan tempat memungkinkan remaja untuk memperoleh edukasi secara mandiri sesuai kebutuhan mereka (Prawiro et al., 2024). Oleh karena itu, Instagram bukan hanya sebagai media sosial, tetapi juga merupakan media edukasi yang efisien dalam membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Mengacu pada hasil penelitian serta uraian pembahasan sebelumnya, disimpulkan bahwa: pertama, promosi kesehatan melalui Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMKN 2 Kupang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 13,44 sebelum intervensi menjadi 18,51 setelah intervensi, dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Kedua, Promosi kesehatan melalui Instagram juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Skor rata-rata sikap meningkat dari 28,61 sebelum intervensi menjadi 35,26 setelah intervensi, yang memperlihatkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif dan bermakna secara statistik ( $p = 0,001$ ).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih yang pertama kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan terimakasih yang tulus juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan penguji yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran, serta dorongan selama berlangsungnya proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMK Negeri 2 Kupang yang telah memberikan izin sehingga penelitian dapat dilaksanakan, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi. Penulis turut menyampaikan terimakasih kepada orang tua, saudara, serta teman-teman yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu , Kota Malang. 3(3), 1266–1272.
- Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Hasibuan, I., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1784–1793. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4389>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148–153.

- https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168
- Demon, B. P., Hinga, I. A. T., Sir, A. B., (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar: Journal of Community Health*. 01(2), 66–75.
- Dewi, E. R., & Nihayani, L. (2021). Efektivitas instagram dalam meningkatkan pengetahuan sadari sebagai pencegahan dini kanker payudara. *Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 344–352.
- Herli Masturi, Husniyati Sajalia, & R Supini. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Sakra. *ProHealth Journal*, 20(2), 47–52. https://doi.org/10.59802/phj.2023202112
- HPU UGM. (2023). Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization (WHO)*. HPU UGM. <https://hpu.ugm.ac.id/kesehatan-reproduksi/#:~:text=Kesehatan reproduksi menurut World Health,reproduksi%2C fungsi%2C serta prosesnya>
- Herlina, V., & Abidin, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam.
- Irsandi, M. F., & Sulthon, M. Z. (2024). Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Bisnis dan Sebaran Informasi. 4(2), 271–282.
- Manisah, Ridni Husnah, N. H. P. (2023). Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. 6(5), 759–766.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154
- Prawiro, R. A. N. U., Panjaitan, R. U., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2024). Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial. 1–24.
- Rusdi, F. Y., Rahmy, H. A., & Helmizar. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di sman 2 padang. 10(November 2020), 31–38.
- Shinta, A., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Bintang Emon Pada Pengguna Instagram. 9(1), 98–122.
- Syukerti, N., & Mulyadi, A. I. (2022). Media sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja. 2(2), 1–10.
- Yadav, N., & Kumar, D. (2023). *The impact of reproductive and sexual health education among school going adolescents in Andaman and Nicobar Islands*. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 24(August), 101416. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101416>